

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan memiliki peran penting dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa. Melalui proses tersebut, potensi yang dimiliki oleh siswa dikembangkan menuju kualitas yang lebih baik melalui serangkaian kegiatan yang dirancang oleh guru. Hal ini sesuai dengan yang tercantum dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab 1 Pasal 1 ayat (1), “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Serangkaian kegiatan yang dirancang oleh guru terangkum dalam perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran tersebut merupakan pedoman yang dirancang oleh guru untuk pelaksanaan pembelajaran di kelas. Secara rinci, segala kegiatan pembelajaran di kelas disusun dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam RPP tersebut, berisi segala kegiatan siswa yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Disebutkan pula, materi, metode, media, hingga proses evaluasi yang akan digunakan dalam pembelajaran.

Perancangan perangkat pembelajaran tersebut harus didasarkan pada kebutuhan siswa. Kebutuhan siswa tersebut tidak hanya berhubungan dengan kekurangan siswa di kelas. Potensi yang dimiliki oleh siswa merupakan salah satu

hal yang menjadi kebutuhan bagi siswa untuk dikembangkan dalam proses pembelajaran. Melalui proses tersebut, suatu pembelajaran dapat menghasilkan *output* yang sesuai dengan apa yang diharapkan oleh siswa dan lingkungan di sekitarnya.

Selain itu, perangkat pembelajaran yang dirancang tersebut harus sesuai dengan karakter dan tahap perkembangan siswa. Penyelarasan antara karakter siswa dengan perangkat pembelajaran tersebut dapat memberikan pengaruh terhadap proses pembelajaran. Melalui proses ini, siswa lebih mudah memahami materi pelajaran serta mampu berpartisipasi secara aktif. Hal ini karena pembelajaran telah dirancang sesuai dengan karakteristik serta kebutuhan siswa.

Perangkat pembelajaran yang telah dirancang dengan baik dan sempurna tidak akan menghasilkan *output* yang baik jika tidak didukung pengelolaan kelas yang baik oleh guru. Guru harus menciptakan suatu kelas yang mampu mendukung proses keberlangsungan suatu pembelajaran. Rohani (2010:143) menyebutkan, ...“pengelolaan kelas menunjuk kepada kegiatan-kegiatan yang menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar”....

Pada proses pengelolaan kelas, guru berusaha untuk membangun suatu suasana kelas yang mampu mendukung terciptanya proses belajar yang efektif. Seorang guru berinteraksi dengan siswa dalam penyampaian suatu materi. Interaksi tersebut tidak hanya ditunjukkan dalam kegiatan ceramah di depan kelas. Proses tersebut dapat pula ditunjukkan melalui kegiatan memancing rasa ingin tahu siswa serta kemampuan untuk mengarahkan dan membimbing siswa dalam suatu kegiatan diskusi.

Pengelolaan kelas yang baik tentunya akan memberikan kesempatan kepada masing-masing siswa untuk mengembangkan potensi yang ia miliki. Pengelolaan kelas yang baik dapat memberikan wadah bagi siswa untuk mengembangkan potensi dimilikinya melalui serangkaian kegiatan yang telah dirancang oleh guru.

Salah satu potensi yang dikembangkan dalam pembelajaran adalah kemampuan siswa dalam menyampaikan pendapat. Dalam proses pembelajaran, siswa diberikan kesempatan untuk saling berinteraksi dengan siswa yang lain dalam hal penggalian suatu pengetahuan. Interaksi tersebut dapat ditunjukkan melalui serangkaian kegiatan siswa dalam mendiskusikan suatu permasalahan yang diangkat dalam pembelajaran.

Kegiatan diskusi tidak akan berjalan lancar manakala siswa tidak memiliki antusiasme dalam menyampaikan pendapat. Kegiatan diskusi juga tidak akan berjalan lancar jika jalannya diskusi hanya dimonopoli oleh salah seorang siswa. Hal tersebut tentu tidak lagi dapat dikatakan sebagai kegiatan diskusi. Diskusi dikatakan baik jika semua peserta, dalam hal ini adalah siswa, dapat berperan aktif mengemukakan pendapat. Suryosubroto (dalam Trianto, 2007:117) mendefinisikan diskusi, “Diskusi adalah suatu percakapan ilmiah oleh beberapa orang yang tergabung dalam satu kelompok, untuk saling bertukar pendapat tentang suatu masalah atau bersama-sama mencari pemecahan mendapatkan jawaban dan kebenaran atas masalah.”

Permasalahan yang seringkali terjadi di kelas adalah rendahnya partisipasi siswa dalam kegiatan diskusi. Hal tersebut dapat diketahui melalui aktivitas beberapa siswa yang cenderung hanya mendengarkan dan tidak memiliki inisiatif untuk menyampaikan pendapat. Ketika mereka diberikan kesempatan untuk

berpendapat, mereka cenderung enggan untuk menyampaikan pendapat. Kondisi tersebut, beberapa di antaranya, dikarenakan siswa tidak terbiasa untuk berpartisipasi dalam kegiatan diskusi.

Permasalahan tersebut menjadi salah satu penghambat siswa untuk berproses secara aktif. Kegiatan menyampaikan pendapat merupakan salah satu modal dalam kegiatan diskusi. Setiap siswa menyampaikan pendapat yang berkaitan materi pelajaran sesuai dengan pemahaman masing-masing. Melalui kegiatan menyampaikan pendapat tersebut, siswa dapat saling bertukar pendapat sehingga mampu menghasilkan pemahaman materi pelajaran yang lebih baik. Ketika siswa tidak mampu menyampaikan pendapat dalam sebuah diskusi, maka ia juga akan kehilangan kesempatan untuk saling bertukar informasi dan menambah wawasan.

Rendahnya aktivitas siswa dalam menyampaikan pendapat tersebut juga berpotensi untuk menghambat proses pembelajaran. Dalam konsep *cooperative learning* (dalam Trianto, 2007:41), siswa ditempatkan dalam beberapa kelompok kecil yang bertujuan agar siswa mampu terlibat secara aktif dalam proses berpikir dan kegiatan belajar. Jika siswa tidak memiliki kemampuan untuk menyampaikan pendapat, maka kegiatan belajar secara kooperatif dalam kelompok tersebut menjadi terganggu.

Munculnya inisiatif dalam diri siswa untuk menyampaikan pendapat tidak dapat dilakukan dalam proses yang instan. Perlu proses untuk memancing inisiatif siswa untuk menyampaikan pendapat. Hal yang dapat dilakukan guru, salah satunya, adalah dengan melakukan pembiasaan kegiatan menyampaikan pendapat saat proses pembelajaran. Menurut Burghardt (dalam Syah, 2011:116),

...“kebiasaan itu akan timbul karena proses penyusutan kecenderungan respons dengan menggunakan stimulasi yang berulang-ulang.” Dari kegiatan ini diharapkan akan muncul suatu kebiasaan yang sesuai dengan yang diharapkan.

Guru dapat melakukan pembiasaan kegiatan menyampaikan pendapat dalam proses pembelajaran. Pada proses pembelajaran, guru lebih banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya. Melalui pemberian tugas kelompok, siswa dapat saling berdiskusi dengan teman satu kelompoknya untuk menyelesaikan tugas. Dalam penyampaian materi pembelajaran, guru dapat memberikan beberapa pertanyaan umpan yang dapat dijawab oleh siswa secara lisan. Dalam kegiatan tersebut, guru harus menekankan bahwa pendapat siswa akan selalu dihargai meskipun masih belum benar. Hal ini dapat membantu siswa yang awalnya takut menyampaikan pendapat untuk menjadi lebih berani dan lebih aktif dalam kegiatan diskusi.

Menurut Usman (2011:9), “Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal.” Guru memiliki peran dalam semua tahapan pembelajaran. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, guru memiliki peran dalam merencanakan pembelajaran melalui perangkat pembelajaran yang ia rancang. Selain itu, guru juga memiliki peran yang juga penting, yaitu penciptaan kondisi lingkungan belajar yang mampu mendukung proses pembelajaran. Lingkungan yang baik bagi proses belajar siswa adalah lingkungan yang mampu memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan potensi yang ia miliki.

Suatu pengelolaan kelas yang tidak optimal dapat mengakibatkan pada proses pembelajaran yang berjalan tidak optimal. Ketidakmampuan seorang guru dalam mengkondisikan kelas dapat membuat suasana kelas menjadi tidak kondusif. Suasana tersebut tentunya dapat menghambat proses pembelajaran di kelas. Guru yang terlalu otoriter dapat membuat suasana kelas menjadi tenang. Hal tersebut tidak selalu menjadi hal yang baik karena siswa cenderung enggan berperan aktif dalam proses pembelajaran. Keengganan tersebut bukan berarti siswa tidak mampu untuk mengikuti proses pembelajaran. Hal itu lebih dikarenakan siswa takut melakukan sebuah kesalahan yang berakhir pada hukuman bagi siswa.

Dalam kenyataan di lapangan, masih terdapat beberapa guru yang belum mampu menerapkan pengelolaan kelas dengan optimal. Masih ditemui beberapa guru di lapangan cenderung menerapkan gaya mengajar yang otoriter di kelas. Hal tersebut mengakibatkan tidak adanya interaksi timbal balik antara guru dengan siswa. Pembelajaran tersebut pada akhirnya tidak memberikan ruang kepada siswa untuk mengembangkan potensinya, dalam hal ini adalah kemampuan berpendapat.

Untuk bisa melakukan pengelolaan kelas yang optimal, salah satu langkah awal yang dapat diambil adalah menjadikan guru yang telah berhasil menerapkan pengelolaan kelas yang optimal sebagai *role model*. Hal ini dapat memberikan informasi kepada beberapa guru, yang belum mampu menerapkan pengelolaan kelas yang baik, tentang langkah-langkah dalam penerapan pengelolaan kelas yang optimal.

Salah satu kelas yang dapat digunakan sebagai acuan adalah kelas V-A SD Negeri Demangan 01 Kabupaten Bangkalan Tahun Ajaran 2014/2015. Sejumlah

siswa di kelas tersebut telah menunjukkan antusiasme dalam menyampaikan pendapat. Hal ini dapat diketahui dari kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada tanggal 13 Januari 2015. Dari 32 siswa di kelas, sebanyak 17 siswa telah mampu berpartisipasi dalam menyampaikan pendapat. Dalam pembelajaran tersebut, siswa diberikan kesempatan untuk lebih banyak menyampaikan pendapatnya dalam kegiatan eksplorasi konsep, diskusi tentang bahaya merokok, serta presentasi dan diskusi tentang rangka manusia.

Guru kelas V-A SD Negeri Demangan 01 Kabupaten Bangkalan Tahun Ajaran 2014/2015, Ibu Nur Imaroh, menggambarkan kondisi siswa dalam menyampaikan pendapat pada awal pembentukan kelas sebagai berikut.

"Belum. Belum apa-apa anak-anak itu. Sulit untuk menyampaikan pendapat. Ya, memang seperti itu nak, anak-anak itu. Memang beratnya guru pada saat 3 bulan pertama. Awal itu, sosialisasi, diarahkan. Kalau 3 bulan pertama itu anak-anak sudah baik, oh jalan ini. Seperti sekarang ini, sudah 6 bulan lebih sudah enak. Sudah tinggal titik-titik mana yang belum, tinggal meningkatkan saja. Jadi, memang 1-2 bulan itu berat, mau diapakan anak-anak ini. Berpendapat sudah berani. Tapi tidak merata. Sudah berani karena sudah ada dasar pada kelas sebelumnya. Tapi pada umumnya anak-anak itu, apa ya, kurang optimal untuk menggali informasi apapun. Terkadang anak-anak itu masih setengah-setengah *gitu*"....

Dari penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa pada awal pembentukan kelas V-A, siswa masih kesulitan dalam menyampaikan pendapat. Beberapa siswa memang telah berani dalam menyampaikan pendapat karena telah terbiasa pada kelas sebelumnya. Namun siswa yang lain cenderung masih tidak berani dalam menyampaikan pendapat.

Mengetahui kondisi awal siswa yang kurang berani dalam mengemukakan menyampaikan pendapat, guru mengoptimalkan 3 bulan pertama untuk menumbuhkan kebiasaan siswa dalam menyampaikan pendapat. Salah satunya

melalui beberapa kegiatan seperti eksplorasi konsep, tugas diskusi kelompok, presentasi, dan penyampaian materi melalui kegiatan tanya jawab. Selain itu, guru juga bertindak selaku motivator dengan selalu memberikan dorongan agar senantiasa berani dan percaya diri dalam menyampaikan pendapat meskipun pendapatnya masih belum tepat. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan guru sebagai berikut.

“Anak-anak itu rasa percaya dirinya tinggi. Jadi memang oleh saya ya sebagai guru pengajar memang bagaimana penanaman kepercayaan diri kepada anak-anak, baik pendapatnya itu benar atau pendapatnya itu salah, yang penting anak-anak itu berani menyampaikan pendapat, berani menghargai pendapat orang lain dan juga berani untuk menyampaikan ide atau gagasan-gagasannya dimana gagasannya itu dapat memberikan kontribusi kepada teman-teman yang lainnya.”

Dari penjabaran latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti mengajukan sebuah penelitian. Adapun penelitian tersebut berjudul “Peran Guru Sebagai Pengelola Kelas dalam Membiasakan Siswa Kelas V SD Untuk Menyampaikan Pendapat (Studi Pada Kelas V-A SD Negeri Demangan 1 Kabupaten Bangkalan Tahun Ajaran 2014/2015)”.

1.2 Permasalahan

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, maka peneliti membuat rumusan masalah. Beberapa permasalahan tersebut yang diangkat oleh penulis, diantaranya.

- 1) Bagaimanakah pembiasaan kegiatan menyampaikan pendapat pada siswa kelas V-A SD Negeri Demangan 1 Kabupaten Bangkalan Tahun Ajaran 2014/2015?

- 2) Bagaimanakah penerapan pengelolaan kelas yang digunakan untuk mendukung pembiasaan kegiatan menyampaikan pendapat pada siswa kelas V-A SD Negeri Demangan 1 Kabupaten Bangkalan Tahun Ajaran 2014/2015?

1.3 Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini diantaranya adalah:

- 1) Mendeskripsikan pembiasaan kegiatan menyampaikan pendapat pada siswa kelas V-A SD Negeri Demangan 1 Kabupaten Bangkalan Tahun Ajaran 2014/2015.
- 2) Mendeskripsikan penerapan pengelolaan kelas yang digunakan untuk mendukung pembiasaan kegiatan menyampaikan pendapat pada siswa kelas V-A SD Negeri Demangan 1 Kabupaten Bangkalan Tahun Ajaran 2014/2015.

1.4 Manfaat

Penelitian ini memiliki manfaat teoretis dan praktis. Adapun kegunaan dari penelitian ini dijabarkan sebagai berikut.

1) Manfaat Teoretis

Penelitian ini bermanfaat untuk menjelaskan secara rinci tentang pengelolaan kelas yang dapat membiasakan kegiatan menyampaikan pendapat siswa kelas V SD. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan mampu menjadi referensi bagi pihak lain dalam melaksanakan penelitian sejenis, baik dalam bahasan yang sama maupun tidak.

2) Manfaat Praktis

Penelitian ini memiliki manfaat praktis bagi beberapa pihak, yaitu guru, sekolah, siswa, dan peneliti. Adapun manfaat tersebut akan diuraikan sebagai berikut.

a) Manfaat Bagi Guru

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan berbagai informasi kepada guru tentang upaya dalam pembiasaan kegiatan menyampaikan pendapat pada siswa melalui penerapan pengelolaan kelas yang sesuai. Melalui penelitian ini, guru dapat menyelesaikan permasalahan belajar siswa yang berkaitan kegiatan menyampaikan pendapat.

b) Manfaat Bagi Sekolah

Melalui penelitian ini, sekolah dapat memperoleh berbagai informasi tentang desain pengelolaan kelas yang dapat mengoptimalkan proses pembelajaran, terutama yang berkaitan dengan partisipasi siswa dalam kegiatan menyampaikan pendapat. Dalam hal ini, sekolah dapat berpartisipasi di dalamnya dengan mempertimbangkan beberapa hal yang berkaitan dengan kebijakan-kebijakan tertentu yang dapat mengoptimalkan proses pembelajaran, misalnya pengadaan sarana prasarana di tiap-tiap kelas, hingga pada pengadaan beberapa kegiatan penunjang proses pembelajaran.

c) Manfaat Bagi Siswa

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi tentang pengelolaan kelas yang dapat mendukung proses pembiasaan kegiatan menyampaikan pendapat dalam proses pembelajaran. Melalui hal tersebut, siswa dapat

berpartisipasi dalam proses pembelajaran secara optimal dan dapat mencapai hal-hal yang diharapkan.

d) Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang telah didapat. Hal ini dilakukan dengan cara memberikan kontribusi dalam menyelesaikan permasalahan belajar siswa. Dalam hal ini adalah permasalahan belajar yang berkaitan dengan kegiatan siswa dalam menyampaikan pendapat.

1.5 Asumsi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memiliki beberapa asumsi yang menjadi dasar dalam penelitian ini.

- 1) Guru kelas V-A SD Negeri Demangan 1 Kabupaten Bangkalan Tahun Ajaran 2014/2015 melaksanakan pembiasaan kegiatan menyampaikan pendapat pada siswa dalam proses pembelajaran.
- 2) Guru kelas V-A SD Negeri Demangan 1 Kabupaten Bangkalan Tahun Ajaran 2014/2015 melakukan pengelolaan kelas sehingga pembiasaan kemampuan menyampaikan pendapat pada siswa dapat berjalan dengan optimal.